

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS, maka akan didapatkan koefisien korelasi dan juga nilai signifikansi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak. Untuk mengetahui keertatan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu: jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

Berdasarkan dari uji hipotesis dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

A. Hubungan Antara Moivasi Belajar Intrinsik Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Dari tabel dalam penyajian data di atas dapat diketahui dari 72 responden yang menjadi sampel penelitian, 42 responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi sangat baik, 24 responden termasuk dalam kategori motivasi baik, 6 responden sedang, sedangkan untuk kategori buruk dan sangat buruk tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari

motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tergolong sangat baik, dengan presentase sebanyak 52%. Jadi dapat diketahui/disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah siswa memiliki motivasi belajar intrinsik yang sangat baik.

Sedangkan dari *output* SPSS yang telah disajikan dari *output* SPSS dengan koefisien *korelasi Kendall's_b tau dan spearman rho* sebesar 0,267 dan 0,350. Sedangkan nilai signifikansi dari *korelasi Kendall's tau_b dan spearman rho* sebesar 0,002 dan 0,003. Karena nilai 0,002 dan 0,003 < 0,05, maka hipotesis kerja diterima artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Interpretasi dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berhubungan dengan Motivasi belajar intrinsik yang dimiliki oleh siswa. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol.

Meskipun demikian, namun tetap saja ada hubungan yang berarti antara keduanya, hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan AW. Bernard,

dalam bukunya Purwa Atmaja, beliau memberikan penjelasan bahwa motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Adapun pendapat yang disampaikan oleh Sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar yaitu Perlu diketahui bersama bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, sehingga dengan motivasi yang ada dalam dirinya, ia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mewujudkan keinginannya. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol.²

Jadi, kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian ini adalah, tinggi rendah motivasi belajar seorang siswa, selalu berhubungan dengan tingkat keberhasilan/prestasi belajar yang mereka raih. Dengan kata lain, jika motivasi belajar intrinsik mereka tinggi, maka prestasi belajar intrinsik

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007),hal. 89-90

mereka juga tinggi atau baik, sebaliknya jika motivasi belajar intrinsik mereka rendah, maka prestasi belajar mereka juga kurang baik/rendah.

B. Hubungan antara Motivasi Belajar Ekstrinsik (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Sama halnya dengan motivasi belajar intrinsik, dengan cara melihat tabel dalam penyajian data diatas dapat diketahui dari 72 responden yang menjadi sample penelitian, 36 responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi baik, 24 responden termasuk dalam katagori motivasi sedang dan 12 responden masuk dalam kategori buruk, sedangkan untuk kategori sangat baik dan sangat buruk tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tergolong baik, dengan presentase sebanyak 40%. Jadi dapat diketahui/disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah siswa memiliki motivasi belajar ekstrinsik yang baik.

Sedangkan dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien korelasi *Kendall's tau_b* dan *Spearman's rho* sebesar 0.239 dan 0,315. Sedangkan nilai signifikan dari korelasi *Kendall's tau_b* dan *Spearman's rho* sebesar 0,006 dan 0,007. Karena nilai 0,006 dan 0,007 < 0,05 maka hipotesis kerja diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi

belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Interpretasi dari analisis korelasi di atas menunjukkan bahwa, prestasi belajar siswa Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek berhubungan dengan Motivasi belajar ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol. Sebagai contoh seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan diselenggarakan ujian/ulangan harian dan dia mengharapkan mendapatkan nilai yang baik. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan Sadirman dalam bukunya yaitu Sebagai contoh seorang siswa belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³

³ *Ibid.*, hal. 90-91

Jadi dari kesimpulan diatas siswa belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah/ pujian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitasnya dimulai dan diteruskan yang dikarenakan ada dorongan dari luar.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

Dari tabel dalam penyajian data di atas dapat diketahui dari 72 responden yang menjadi sampel penelitian, 40 responden termasuk dalam kategori memiliki motivasi baik, 22 responden termasuk dalam kategori motivasi sangat baik dan 10 responden termasuk dalam kategori motivasi sedang, sedangkan untuk kategori buruk dan sangat buruk tidak ada. Jika kita lihat hasil presentase terbesar dari motivasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek tergolong baik, dengan presentase sebanyak 60%. Jadi dapat diketahui/disimpulkan gambaran secara umum tentang motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek adalah siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Dari output SPSS yang telah disajikan di atas didapatkan koefisien korelasi Kendall's *tau_b* dan Spearman's *rho* sebesar 0,322 dan 0,402. Sedangkan nilai signifikan dari korelasi Kendall's *tau_b* dan Spearman's *rho* sebesar 0,000 dan 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kerja

diterima yang artinya ada hubungan yang berarti antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,000 yang bertandakan positif memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang ia capai, atau semakin rendah motivasi belajar yang ia miliki, maka prestasi belajarnya juga semakin rendah. Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI di SMK Islam 1 Durenan, namun hubungan itu tidak terlalu kuat, kesimpulan itu dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang cenderung menuju angka nol. Hal ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Ngalm Purwanto dalam bukunya psikologi pendidikan yaitu Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik.⁴

Jadi dari kesimpulan diatas antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi ekstrinsik pasti memberi interaksi pada motivasi intrinsik agar bisa mendapatkan nilai yang memuaskan dan tingkat keberhasilan/prestasi pada siswa tersebut.

⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.